

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Dwidarnita P. (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) terhadap *dividen payout ratio* (DPR) pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009 – 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan teknik analisis data regresi berganda dan pengujian asumsi klasik. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya DER berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Persamaan penelitian:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* (DPR).
- b. Menggunakan salah satu dari variabel independennya yaitu *return on assets* (ROA).
- c. Menggunakan teknik analisis data regresi berganda.

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER), sedangkan penelitian ini

menggunakan variabel independen *firm size*, *total asset turn over* (TATO) dan *current ratio* (CR).

- b. Penelitian terdahulu meneliti perusahaan dalam indeks LQ 45 di BEI, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan sektor perbankan di BEI.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2009–2013, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2014-2017.

2.1.2 Djoko & Bambang (2016)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh variabel bebas yang diwakili oleh profitabilitas (ROA), *free cash flow*, dan *investment opportunity set* terhadap variabel terikat yaitu *dividend payout ratio*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh, sehingga didapat sampel sebanyak 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 samap dengan tahun 2014. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel *profitabilitas*, *free cash flow*, dan *investment opportunity set* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* (DPR).
- b. Menggunakan variabel independen yaitu *return on assets*.
- c. Menggunakan teknik analisis data regresi berganda.

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu *free cash flow*, dan *investment opportunity set*. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *firm size*, *current ratio*, dan *total asset turn over*.
- b. Penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan otomotif di BEI, sedangkan penelitian ini meneliti pada perusahaan sektor perbankan di BEI.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2011–2014, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2014–2017.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan metode sampel jenuh pada teknik pengambilan sampel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode sensus.

2.1.3 Fitri, Hosen & Muhari (2016)

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *asset growth* dan *dividend payout ratio in a year before* (DPRt-1) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan tercatat di Indeks Islam Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2009 sampai 2014 sebanyak 30 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasilnya menunjukkan pengaruh ROA dan DPR yang positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Hasilnya juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *asset growth* terhadap

dividen payout ratio. Variabel paling signifikan yang mempengaruhi *dividend payout ratio* adalah *dividend payout ratio in a year before* (DPRt-1).

Persamaan penelitian:

- a. Menggunakan variabel dependen *dividend payout ratio* (DPR).
- b. Menggunakan variabel independen diantaranya *return on assets* (ROA).

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen diantaranya *debt to equity ratio* (DER), *asset growth* dan *dividend payout ratio in a year before* (DPRt-1). Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen diantaranya *total asset turnover* (TATO), *current ratio* (CR), dan *firm size*.
- b. Penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan tercatat di Indeks Islam Jakarta, sedangkan penelitian ini meneliti pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- c. Penelitian terdahulu meneliti pada periode 2009 sampai 2014, sedangkan penelitian ini meneliti pada periode 2013 sampai dengan 2017.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis data panel regresi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda.

2.1.4 Lanawati & Amilin (2015)

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan *firm size growth* terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diuji sebanyak 31 perusahaan selama periode 2008-2012.

Pengujian dilakukan dengan pengujian regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash ratio*, *debt to equity ratio* (DER), dan *firm size growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR), sedangkan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Persamaan penelitian:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* (DPR).
- b. Menggunakan variabel independen diantaranya *return on assets* (ROA) dan *firm size growth*.
- c. Menggunakan pengujian regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen diantaranya *debt to equity ratio* (DER) dan *cash ratio*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen diantaranya *total asset turnover* (TATO) dan *current ratio* (CR).
- b. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian pada perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini meneliti pada perusahaan sektor perbankan.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian pada periode 2008-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian pada periode 2013-2017.

2.1.5 Sinabutar & Nugroho (2015)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor - faktor penentu *dividend payout ratio* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2013. Ada beberapa faktor yang dipilih dalam penelitian ini, seperti *return on assets*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *market to book value*, *sales growth* dan *firm size*. Penelitian ini melakukan uji asumsi dan analisis regresi panel terhadap data yang terkumpul. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan barang konsumsi yang sesuai dengan kriteria. Hasilnya menunjukkan bahwa *return on assets*, *current ratio*, *market to book value* dan *firm size* memiliki hubungan positif pada *dividend payout ratio*. Sedangkan rasio *sales growth* dan *debt to equity* memiliki hubungan negatif terhadap *dividend payout ratio*.

Persamaan penelitian:

- a. Menggunakan variabel dependen *dividend payout ratio* (DPR).
- b. Menggunakan variabel independen diantaranya *return on assets*, *current ratio* dan *firm size*.

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen diantaranya *debt to equity ratio*, *market to book value*, dan *sales growth*. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen diantaranya *total asset turnover*.

- b. Penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- c. Penelitian terdahulu meneliti pada periode 2004 sampai 2013, sedangkan penelitian ini meneliti pada periode 2013 sampai dengan 2017.
- d. Penelitian terdahulu melakukan uji asumsi dan analisis regresi panel, sedangkan penelitian ini melakukan uji analisis regresi berganda.

2.1.6 Halim & Sri (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa variabel yang mempengaruhi *dividend payout ratio* (DPR) sebagai variabel dependen, baik di dalam maupun di luar negeri. Variabel independennya antara lain adalah *cash ratio*, *debt to equity ratio* (DER), dan *return on assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan sampel 3 perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash ratio*, DER, dan ROA sebesar 25,60% mempengaruhi parlemen dan sisanya sebesar 74,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* (DPR).
- b. Menggunakan salah satu variabel independen yaitu *return on assets* (ROA).
- c. Menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian:

- a. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri atas *cash ratio* dan *debt to equity ratio* (DER), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *firm size* dan *total asset turn over* (TATO).
- b. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan.

2.1.7 Septi, Suhadak & Siti (2014)

Penelitian ini meneliti pengaruh antara variabel *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *total assets turn over* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), dan *price earning ratio* (PER) terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* (DPR). Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan yang listing di BEI pada periode penelitian 2009 – 2011. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel PER yang berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* (DPR).

Persamaan penelitian:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* (DPR).
- b. Menggunakan variabel independen yaitu *current ratio*, dan *total asset turn over* (TATO).
- c. Menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *debt to equity ratio* (DER) dan *price earning ratio* (PER), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *return on assets* (ROA) dan *firm size*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang listing di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian pada periode 2009 – 2011, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian pada periode 2014 – 2017.

2.1.8 Tita D. (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on equity*, dan *total asset turn over* terhadap *dividend payout ratio* di perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak kurang lebih 20 perusahaan dari total perusahaan yang tercatat sebanyak 45 perusahaan yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisa jalur yang memberikan hasil bahwa hanya *total asset turn over* yang berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen.

Persamaan penelitian:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* (DPR).
- b. Menggunakan variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *total asset turn over* (TATO).

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *return on equity* (ROE), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *return on assets* (ROA) dan *firm size*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ 45, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan.

2.1.9 Anggit Satria & R. Djoko (2012)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *cash position*, *firm size*, *growth opportunity*, *ownership*, dan *return on assets* terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 sampai dengan 2011. Sampel yang digunakan pada penelitian ini di ambil dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu sebanyak 15 perusahaan dari 134 perusahaan yang terdaftar yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Analisis regresi berganda adalah analisis teknik yang digunakan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *ownership* dan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Sedangkan *cash position* dan *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Sedangkan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Persamaan penelitian:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* (DPR).
- b. Menggunakan variabel independen yaitu *return on assets* dan *firm size*.

- c. Menggunakan teknik analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen diantaranya *ownership*, *cash position*, dan *growth opportunity*. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen diantaranya *total asset turn over* dan *current ratio*.
- b. Penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini meneliti pada perusahaan sektor perbankan.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian pada periode 2008-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian pada periode 2013-2017.

2.1.10 Rehman & Takumi (2012)

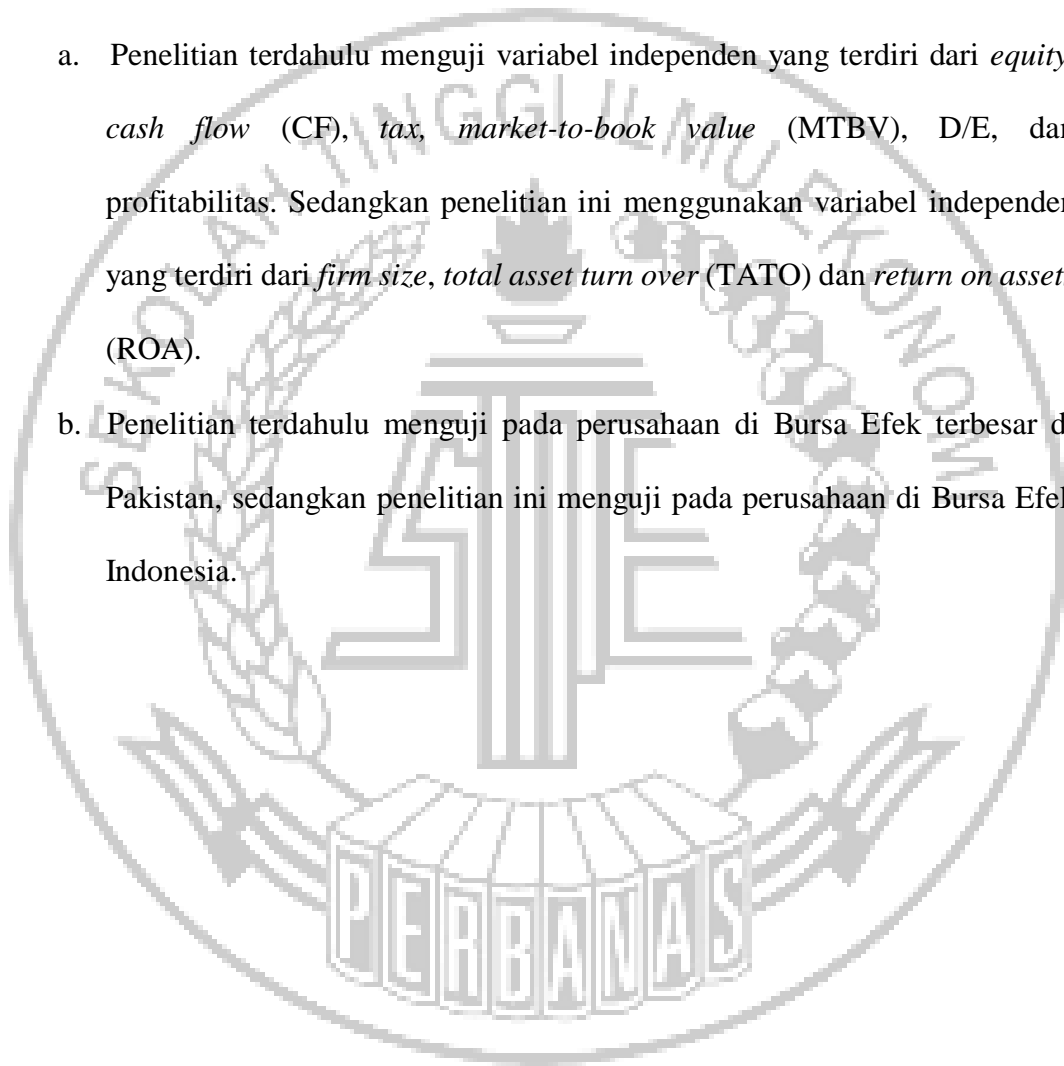
Penelitian ini menguji faktor-faktor penentu atas *dividend payout ratio* (DPR) di Bursa Efek terbesar di Pakistan yaitu Bursa Efek Karachi (KSE), dimana variabel independennya adalah *current ratio* (CR), *equity*, *cash flow* (CF), *tax*, *market-to-book value* (MTBV), D/E dan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa D/E, profitabilitas, CR, dan *tax* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan CF dan MTBV memiliki hubungan negatif dengan *dividend payout ratio*. Profitabilitas, D/E, dan MTBV ditemukan sebagai faktor penentu yang signifikan dari *dividend payout ratio* di Pakistan.

Persamaan penelitian:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* (DPR).
- b. Menggunakan salah satu variabel independen yaitu *current ratio* (CR).

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian terdahulu menguji variabel independen yang terdiri dari *equity*, *cash flow* (CF), *tax*, *market-to-book value* (MTBV), D/E, dan profitabilitas. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari *firm size*, *total asset turn over* (TATO) dan *return on assets* (ROA).
- b. Penelitian terdahulu menguji pada perusahaan di Bursa Efek terbesar di Pakistan, sedangkan penelitian ini menguji pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.



Tabel 2.1

MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Variabel Independen			
		TATO	FS	ROA	CR
1	Dwidarnita Parera (2016)	Tidak Signifikan	-	-	-
2	Djoko & Bambang (2016)	Signifikan	-	-	-
3	Rembulan, Muhamad & Syafaat (2016)	Signifikan	-	-	-
4	Lanawati & Amilin (2015)	Signifikan	-	-	Signifikan
5	Alexander & Anggoro (2015)	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	-	Tidak Signifikan
6	Halim & Sri (2014)	Signifikan	-	-	-
7	Septi, Suhadak & Siti (2014)	-	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	-
8	Tita Deitiana (2013)	-	Tidak Signifikan	Signifikan	-
9	Anggit & R. Djoko (2012)	Signifikan	-	-	Signifikan
10	Abdul & Haruto (2012)	Signifikan	Signifikan	-	-

Sumber: Data diolah.

Keterangan:

TATO = *Total Asset Turn Over*

FS = *Firm Size*

ROA = *Return on Assets*

CR = *Current Ratio*

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengapa suatu perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak eksternal. Selain itu, pengumuman dividen merupakan alat untuk mengirimkan sinyal baik kepada pasar mengenai hasil kerja suatu perusahaan dimasa kini dan masa yang akan datang (Lanawati & Amilin, 2015). Teori sinyal menjelaskan bahwa adanya asimetri antara pihak manajemen perusahaan dengan seluruh pihak yang berkepentingan. Adanya asimetri informasi yaitu karena salah satu pihak mempunyai informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan yang lebih baik dimasa mendatang. Teori ini mengemukakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang baik yaitu menggunakan informasi finansial atau nonfinansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar. Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan melalui tindakan dan komunikasi (Melewar, 2008:100).

Teori ini menekankan pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur yang sangat penting bagi para pemegang saham karena informasi menyajikan keterangan atau gambaran baik ataupun buruk mengenai keadaan dimasa lalu, saat ini maupun dimasa mendatang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Maka dari itu, para pemegang saham dapat memanfaatkan

informasi yang relevan dan akurat sebagai pertimbangan dalam keputusan investasinya.

Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dan dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik maupun buruk. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk.

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Besley & Brigham, 2008:517). Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu mengintrestasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2014). Dengan demikian, semakin panjang jangka waktu audit suatu laporan keuangan dapat menyebabkan pergerakan harga saham menjadi tidak stabil. Sehingga investor mengartikannya sebagai audit delay karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaannya kepada pemilik saham sebagai wujud dan tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Dimana teori sinyal ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai

dorongan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak eksternal. Kemudian pihak eksternal menilai suatu perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signalling* yang berbeda-beda. Kurangnya informasi untuk pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Pengumuman dividen sebagai alat untuk mengirimkan isyarat yang nyata kepada pasar mengenai hasil kerja suatu perusahaan di masa kini dan masa yang akan datang adalah merupakan cara yang tepat meskipun mahal tetapi sangat berarti (Lanawati & Amilin, 2015).

2.2.2 *Dividend Payout Ratio*

Menurut I Made (2011:24), *dividend payout ratio* (DPR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini, berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham (Edy, 2012:267), yaitu:

a. Posisi Solvabilitas Perusahaan

Apabila suatu perusahaan dalam kondisi solvabilitasnya kurang menguntungkan, biasanya perusahaan tersebut tidak membagikan labanya. Hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk memperbaiki posisi struktur modalnya.

b. Posisi Likuiditas Perusahaan

Cash dividend (Dividen Tunai) merupakan arus kas keluar bagi perusahaan. oleh karena itu bila suatu perusahaan membagikan dividen berarti harus bisa menyediakan uang kas yang cukup banyak dan ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. bagi perusahaan dengan likuiditas yang kurang baik, biasanya memiliki *dividend payout ratio* yang kecil karena sebagian besar labanya digunakan untuk menambah likuiditas perusahaan. namun, perusahaan yang memiliki likuiditas baik cenderung membagikan dividen lebih besar.

c. Kebutuhan Untuk Melunasi Hutang

Salah satu sumber dana perusahaan adalah dari kreditor berupa hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hutang tersebut harus segera dibayar pada saat jatuh tempo, dan untuk membayar hutang tersebut harus disediakan dana. Semakin banyak hutang yang harus dibayar, semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham

d. Rencana Perluasan

Perusahaan yang berkembang ditandai dengan semakin pesatnya pertumbuhan perusahaan, dan hal ini dapat dilihat dari perluasan yang dilakukan oleh perusahaan. semakin pesat pertumbuhan perusahaan, semakin pesat juga perluasan yang dilakukan.

Kebutuhan dana dalam rangka ekspansi tersebut dapat dipenuhi baik dari hutang, menambah modal sendiri yang berasal dari pemilik, dan dapat diperoleh dari *internal resources* berupa memperbesar laba ditahan. Dengan demikian, semakin pesat perluasan yang dilakukan perusahaan maka semakin kecil *dividend payout ratio*.

e. Stabilitas Pendapatan

Bagi perusahaan dengan tingkat pendapatan yang stabil, dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil karena perusahaan yang pendapatannya stabil tidak perlu menyediakan kas yang banyak untuk berjaga-jaga, sedangkan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil harus menyediakan uang kas yang cukup besar untuk berjaga-jaga.

Dividend payout ratio dapat dihitung dengan membagi jumlah dividen tunai perusahaan dengan laba bersih perusahaan. Selain itu *dividend payout ratio* juga dapat dihitung dengan rumus perlembar saham kembali berdasarkan „persaham“. Jika dividen persaham dan laba persaham diketahui, maka *dividend payout ratio* dapat dihitung dengan menggunakan konsep dividen yang dibayarkan dibagi dengan pendapatan atau laba bersih.

2.2.3 Total Asset Turn Over

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan

terjadi perputaran secara efektif (Irham, 2013:135). Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aset dalam kegiatan usaha yang dijalankan dalam suatu perusahaan. Ukuran penggunaan aset paling relevan adalah penjualan karena penjualan sangat penting bagi laba perusahaan. TATO merupakan rasio antara jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan suatu perusahaan atau menunjukkan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu. Apabila di dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, maka akan memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aset sehingga hasil usaha akan meningkat.

2.2.4 Firm Size

Ukuran perusahaan menurut Bambang (2011:59) merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai ekuiti, nilai perusahaan, maupun hasil nilai total aset dari suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin besar dan cenderung menggunakan modal asing yang juga semakin besar pula. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aset jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, serta rata-rata total aset suatu perusahaan.

Perusahaan besar dengan akses pasar yang baik seharusnya membayarkan dividen yang tinggi kepada pemegang sahamnya, sehingga antara ukuran perusahaan dan pembayaran dividen memiliki hubungan yang positif. *Firm size* dapat diukur dari prosentase peningkatan atau penurunan dari total Aset.

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka dari itu akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

2.2.5 Current Ratio

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) (Kasmir, 2014:134). Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi operasionalnya, terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja suatu perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. CR sering disebut dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aset lancar yang tersedia yang dimiliki perusahaan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis hariannya (Tita, 2013).

2.2.6 Return On Assets

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau

kerugian bagi perusahaan tersebut. Rasio ini sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Irham, 2012:98). Analisis ROA mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki suatu perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam suatu perusahaan (Kasmir, 2014: 201).

2.2.7 Hubungan Variabel Total Asset Turnover dengan Variabel Dividend

Payout Ratio

Total asset turnover (TATO) menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan seluruh aset di dalam menghasilkan penjualan (Lukman, 2011:62). Apabila rasio TATO pada perusahaan rendah, maka indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Jika perusahaan mempunyai rasio TATO yang tinggi, maka hal ini merupakan sinyal baik (*good news*) bagi para investor karena hal tersebut menunjukkan manajemen perusahaan yang baik dan menggambarkan perusahaan mampu menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset tersebut serta mampu memanfaatkan aset tersebut untuk memperoleh penghasilan (laba) yang tinggi. Perusahaan dengan laba yang tinggi

diharapkan akan membagikan dividen yang tinggi juga. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio TATO berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Tita (2013) yang mengamati tentang pengaruh *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), dan *total asset turn over* (TATO) pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, memberikan hasil bahwa hanya TATO yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

2.2.8 Hubungan Variabel Firm Size dengan Dividend Payout Ratio

Firm size yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki ukuran yang besar maka akan lebih mudah memasuki pasar modal karena memiliki lebih banyak sinyal untuk mendapatkan modal eksternal (laba) dari penjualan dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Sehingga hal tersebut akan dapat memberikan sinyal baik untuk para investor karena dengan meningkatnya laba yang didapatkan perusahaan maka diharapkan dividen yang akan dibagikan juga akan tinggi. Dan sebaliknya, perusahaan dengan ukuran kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk mendapatkan modal karena memiliki sedikit sinyal untuk memasuki pasar modal, sehingga dividen yang akan dibagikan juga rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Anggit & R.Djoko (2012) yang meneliti tentang faktor-faktor penentu terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008

sampai dengan 2011, menunjukkan bahwa salah satu variabel independen tersebut yang termasuk *firm size* adalah berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

2.2.9 Hubungan Variabel Current Ratio dengan Variabel Dividend Payout Ratio

Current ratio menggambarkan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014:134). Jika suatu perusahaan mempunyai hutang lancar yang rendah maka aktivitas operasional perusahaan akan tetap terjaga dengan baik. Hal ini dapat menjadikan sinyal baik (*good news*) bagi para investor karena investor dapat melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba bersih yang optimal. Jika perusahaan dengan tingkat laba yang optimal maka perusahaan tersebut akan membagikan dividen yang tinggi. Dan sebaliknya, jika suatu perusahaan yang mempunyai hutang lancar yang tinggi akan mengakibatkan aktivitas operasional perusahaan banyak digunakan untuk membayar hutang kepada pihak ketiga, dan akibatnya mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih yang optimal yang berdampak pada pembayaran dividen. Jadi dapat dikatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rehman & Takumi (2012) yang menguji faktor-faktor penentu atas *dividend payout ratio* (DPR) pada Bursa Efek terbesar di Pakistan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa

salah satu variabel independennya yaitu *current ratio* (CR) adalah berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

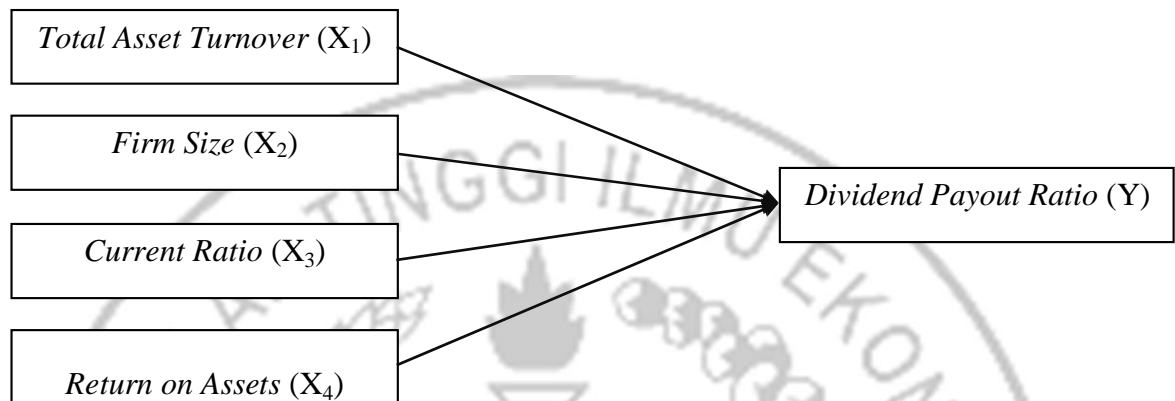
2.2.10 Hubungan Variabel *Return on Assets* dengan Variabel *Dividend Payout Ratio*

Return on Assets (ROA) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (I Made, 2011:22). Jika suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan menjadi sinyal baik karena dapat menarik minat para pemegang saham untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan (laba) yang tinggi juga. Rasio ROA yang semakin besar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik karena dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat keuntungan (laba) yang tinggi akan membagikan dividen yang tinggi juga. Oleh karena itu dividen yang diambil dari keuntungan bersih akan mempengaruhi *dividend payout ratio*. Perusahaan yang semakin besar keuntungan (laba)nya, akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar juga sebagai dividen. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga arus kas dalam suatu perusahaan, dan diharapkan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggit & R. Djoko (2012), Halim & Sri (2014), Lanawati & Amilin (2015), & Fitri, Hosen, dan Muhari (2016), yang hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *return on assets* mempengaruhi *dividend payout ratio*.

2.3 Kerangka Konseptual

Dari landasan teori diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah:



Sumber: diolah.

Gambar 2.1
KERANGKA KONSEPTUAL

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat disimpulkan dalam hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Total asset turn over* mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

H₂: *Firm size* mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

H₃: *Current ratio* mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

H₄: *Return on assets* mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.